

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME*
TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD**

JURNAL

Oleh

**HIDIA AROMI
SARENGAT
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD

Hidia Aromi^{1*}, Sarengat², Nelly Astuti³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**e-mail*: hidiaaromi16@gmail.com, Telp: +6285768034100

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Model type Time Token to Wards Elementary School Social Learning Outcomes

The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type time token to wards elementary school social learning outcomes this research was an experiment with non equivalent control group design. the instruments of the research used test. the data analysing technique used t-test pooled varians which was began by of normality test and homogeneity test. the results of the research showed that the influence of cooperative learning model type time token to wards elementary school social learning outcomes with $t_{count} 2,73 > t_{table} 2,02$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: *Cooperative Learning Tipe Time Token, result learning, mathematic*

Abstrak: Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan signifikan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test pooled varians* yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} 2,73 > t_{tabel} 2,02$.

Kata kunci: *Cooperative Learning Tipe Time Token, hasil belajar, IPS*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Permendiknas, 2003: 15). Pada proses pembelajaran tersebut, diharapkan fungsi dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Sesuai dengan rumusan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Susanto (2013: 138) hakikat IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa

sebagai warga negara sedini mungkin. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan diajarkan secara bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan siswa serta wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Metro Pusat, diketahui dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, saat kegiatan diskusi siswa cenderung masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 1, Data rata-rata ketuntasan siswa kelas VA dan VB nilai *mid* semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

M a- pe l	K K M	Kelas V A			Kelas V B		
		Rat a- rata Kel as	Jumlah Siswa		Rat a- rata Kel as	Jumlah Siswa	
			T	B T		T	B T
IPS	70	68,1 3	8	16	66,0 4	11	13
IPA		75,5 0	12	12	80,1 7	18	4
PK n		74,4 4	12	12	78,9 8	16	6
MT K		73,3 6	10	4	75,6 5	10	12
BI		78,0 0	18	6	79,4 8	18	4

Sumber: Dokumentasi *mid* semester
SD Negeri 4 Metro Pusat TP.
2017/2018.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru adalah 70. Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah yaitu 66,04 pada kelas V A dan 68,13 pada kelas V B, dibandingkan dengan mata pelajaran IPA, PKn, Matematika dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicobakan model *cooperative learning* tipe *time token* yang akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa.

Lie (dalam Isjoni, 2014: 16) menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning*

hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 saja.

Menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008: 15) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Serta menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008: 14), menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Tipe *time token* merupakan salah satu contoh dari pembelajaran demokratis sekolah Arandes (dalam Huda, 2014: 239). Pembelajaran dengan tipe *Time Token* ini lebih menempatkan siswa sebagai subjek. Model *cooperative learning* tipe *time token* siswa ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aqib (2013: 33) menyatakan bahwa pembelajaran *time token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Sedangkan menurut Arends (dalam Shoimin, 2014 : 216), *time token* adalah salah satu jenis pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa SD.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *time token* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat yang beralamatkan di jl. Mr. Gale Harun No. 65 Metro Pusat, Kota Metro. Penelitian diawali dengan observasi bulan November 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 16 dan 17 April 2018.

Populasi dan Sampel

Setiap penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Sugiyono (2009: 80) berpendapat bahwa populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat dengan jumlah 46 siswa, di mana kelas VA berjumlah 22 dan VB berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono

(2015: 118) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 49 orang siswa dari kelas VA dan VB.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberi perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *time token*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok kelas pengendali yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam hal ini, kelas V B dijadikan kelas eksperimen dan kelas V A dijadikan kelas kontrol. Prosedur peneliti ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) tahapan persiapan, (2) tahapan pelaksanaan, dan (3) tahapan akhir penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif dan hasil angket respon siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen observasi, tes dan angket. Teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Angket digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan dari siswa mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* yang dilaksanakan oleh peneliti. Bentuk angket yang diberikan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Skala yang digunakan yaitu skala Likert dengan tingkatan sangat setuju (SS) memiliki skor 5, setuju (S) memiliki skor 4, ragu-ragu (R) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1. Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat pada tanggal 12 maret 2018. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas Yusuf (2014: 234) menyatakan bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur, dan reliabilitas menurut Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

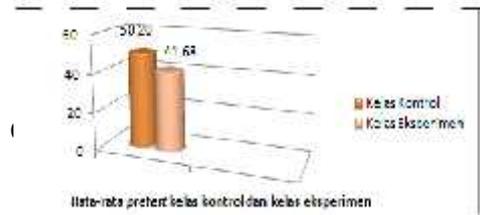
Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang

dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning tipe time token* IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

HASIL/RESULT

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas mata pelajaran IPS KD 2.3, yaitu menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran, setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas.

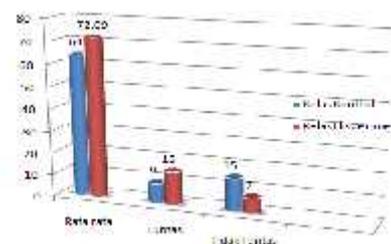
Bahwa di kelas eksperimen tidak ada siswa yang mencapai KKM atau 0% siswa tuntas, sedangkan di kelas kontrol hanya dua orang siswa yang mencapai KKM atau 8,33% siswa tuntas. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Ekperimen.

Pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan kedua dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing siswa dirata-rata untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan.

Bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen adalah 15 siswa dari 22 siswa atau sekitar 68,18%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dari 24 siswa atau sekitar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah di berikan perlakuan pada masing-masing kelas. Nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah yaitu 37,5% dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68,18%. Hasil penggolongan nilai *posttest* kedua kelas dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

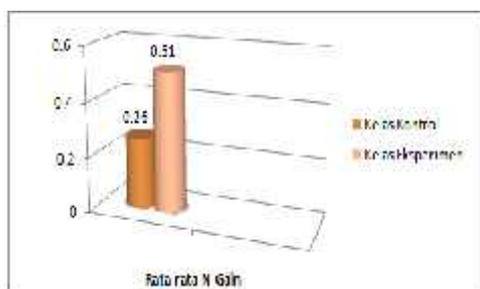
Diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya

melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran

Tabel 2. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	>0,7 (Tinggi)	1	0	0,51	0,26
2	0,3-0,7 (Sedang)	19	8		
3	<0,3 (Rendah)	1	16		

Berdasarkan tabel 2, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi terdapat 1 orang siswa, katagori sedang sebanyak 19 orang siswa, dan dalam katagori rendah sebanyak 1 orang siswa. Pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi, sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori sedang sebanyak 8 orang siswa, dan dalam katagori rendah sebanyak 16 orang siswa. Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,51 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,26. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang dapat digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Rata-rata *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil data mengenai respon siswa terhadap penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* pada pembelajaran IPS, diperoleh nilai angket respon siswa melalui penyebaran angket kepada siswa dengan jumlah 30 butir pernyataan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi nilai angket respon siswa tentang model *cooperative learning* tipe *time token*.

Nilai	Huruf Runtun	Predikat	Jumlah siswa
81-100	A	SB (Sangat Baik)	5
66-80	B	B (Baik)	14
51-65	C	C (Cukup)	3
0-50	D	K (Kurang)	0
Rata-rata			76,48
Nilai tertinggi			95,83
Nilai terendah			64,17

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Nilai angket respon siswa yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *time token* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Dilakukan dengan membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel *chi kuadrat* didapat x^2_{tabel} sebesar 11,070. Sehingga sesuai dengan kaidah keputusan yang menyatakan bahwa $x^2_{hitung} = 8,87 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi

normal. Kesimpulan hasil uji normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} = 2,57 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 6,53 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $x^2_{hitung} = 8,87 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh data $x^2_{hitung} = 2,28 < x^2_{tabel} = 11,070$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah (0,05). Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan dk pembilang 23 dan dk penyebut 21 diperoleh $F_{tabel} = 2,09$ Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 1,78 < F_{tabel} = 2,09$, hal ini berarti data bersifat homogen. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 23 diperoleh $F_{tabel} = 2,04$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 2,04$, hal ini berarti data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (22 + 24 - 2) = 44$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} = 2,73 > t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka selanjutnya dilakukan analisis kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini berarti besarnya kontribusi model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS sebesar 27,04% sedangkan sisanya 72,96% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token*. Data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan siswa. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan diketahui

bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dari perhitungan normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen).

Sedangkan hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,73 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* sehingga diperoleh data $t_{hitung} = 2,73 > t_{tabel} = 2,02$, dengan nilai signifikansi 5% berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mulyantini Soetjipto, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan. Di akses pada tanggal 29 Juni 2018 pukul 23.00.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Permendiknas. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Yusuf, A.Muri. 2014. *Desain Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.